

Museum Penerangan



Kawasan Jakarta

Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

Museum penerangan adalah salah satu media yang mengumpulkan, mempelajari, menggelar dan merawat objek sejarah penerangan dan komunikasi, sekaligus merupakan media komunikasi masa keenam setelah tatap muka, radio, TV, film dan pers. Museum penerangan menempati lahan seluas 10.850 m² dengan luas bangunan 3.980 m². Didirikan atas prakarsa Ibu Tien Soeharto dan diresmikan pada tanggal 20 April 1993 oleh Presiden Soeharto. Bangunan museum berbentuk bintang bersudut lima yang melambangkan Pancasila dan lima unsur penerangan. Di halaman depan terdapat tugu yang menyangga lambing penerangan 'Api nan Tak Kunjung Padam', dikelilingi oleh lima patung juru penerang serta air mancur, pertemuan air dari atas tugu dengan air yang memancar dari bawah melambangkan hubungan timbal balik antara pemerintah, masyarakat dan media masa. Bangunan terdiri dari tiga lantai, melambangkan kehidupan masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Puncak gedung berbentuk silinder, mencitrakan kenthongan sebagai unsur penerangan tradisional, menyangga menara antenna sebagai unsur modern. Pameran ditata di luar dan di dalam gedung, yang secara keseluruhan menggambarkan sejarah penerangan sejak pergerakan nasional hingga masa Indonesia modern. Koleksi di luar gedung antara lain empat mobil siaran luar Televisi Republik Indonesia (TVRI), mobil panggung penerangan, mobil unit Sinerama PFN, mobil siaran luar Radio Republik Indonesia (RRI), serta mobil siaran luar TVRI pertama untuk meliput Asian Games IV di Jakarta tahun 1962, yang tercatat sebagai awal berdirinya TVRI dan mesin cetak tiga zaman. Koleksi lantai satu berupa benda-benda yang mempunyai nilai sejarah informasi dan komunikasi dari film, radio, televisi, media tatap muka, termasuk media tradisional, serta perkembangan media pers dan grafika berikut 17 patung setengah badan tokoh informasi dan komunikasi. Selain itu terdapat 4 diorama kecil operasional penerangan di bidang pependes, pencerdasan kehidupan bangsa, penanggulangan bencana alam, dan kelompok capir. Koleksi lain berupa mesin ketik huruf Jawa yang digunakan sejak tahun 1917 oleh Keraton Surakarta, kamera perekam rapat kabinet RI pertama, Radio Oemoem tahun 1040, dan sebagainya. Di lantai ini terdapat perpustakaan dan teater mini berdaya tampung 60 pengunjung, dilengkapi tata suara modern, dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara audio visual serta pemutaran film dokumenter. Pameran di lantai 2 meliputi relief berukuran panjang 100 m dan lebar 1,5 m yang menggambarkan sejarah penerangan Indonesia selama lima periode, peran penerangan dalam membangun kesatuan dan persatuan bangsa, dan penyampaian informasi melalui media cetak dan elektronik baik tradisional maupun modern. Di lantai dua juga terdapat tujuh diorama yang menggambarkan kegiatan penerangan dalam membangkitkan Nasionalisme, menyatukan bangsa, dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, termasuk percetakan Koran Retno Dhoemilah. Di samping itu, terdapat lukisan wajah Dr. Wahidin Soedirohusodo karya Sumidjo, berukuran 8 m x 7 m yang merupakan lukisan terbesar di Indonesia dan memperoleh sertifikat MURI. Koleksi lantai tiga meliputi tiga studio mini PFN, studio mini RRI, TVRI dan display foto transparan.



Hingga kini, museum penerangan mengharapkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengemembangkan museum penerangan. Peran serta itu akan diletakkan di tempat terhormat. Sebagai contoh, koleksi sumbangan Djamaludin Adinegoro, Ismail Marzuki, dan Adam Malik menempati ruang istimewa di Museum Penerangan TMII.

Sumber : <https://www.museumjakarta.com/museum>

Koordinat: [-6.299318, 106.89340259999994](#)